

MUSEUM RAJA ALI HAJI DI KAWASAN KAMPUS UNIVERSITAS LANCANG KUNING

M.Kamil¹, Hendri Silva², Sudarmin³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso km. 8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

ABSTRAK

Museum Raja Ali Haji sebagai judul proyek tugas akhir yang direncanakan terletak di kawasan kampus Universitas Lancang Kuning sebagai wadah untuk menggali cita-cita dan nilai-nilai Raja Ali Haji dengan harapan dapat berperan besar dalam peningkatan mutu pendidikan dan menunjang proses akademik di kampus Universitas Lancang Kuning, sekaligus sebagai tempat wisata yang memberi kontribusi untuk Universitas Lancang Kuning khususnya serta menjadi masukan positif untuk menunjang program-program Yayasan Raja Ali Haji. Bentuk massa bangunan Museum Raja Ali Haji terwujud dengan melakukan pendekatan rancangan berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur ekspresionis.

Kata kunci: Museum, Arsitektur, Ekspresionis.

ABSTRACT

Raja Ali Haji Museum as the title of the final project which is planned to be located in the Lancang Kuning University campus area as a forum to explore the ideals and values of Raja Ali Haji with the hope that it can play a major role in improving the quality of education and supporting the academic process at the Lancang Kuning University campus , as well as a tourist spot that contributes to Lancang Kuning University in particular as well as a positive input to support the Raja Ali Haji Foundation's programs. The mass form of the Raja Ali Haji Museum building was realized by taking a design approach based on expressionist architectural principles.

Keywords: Museum, Architecture, Expressionist.

PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional dan Bapak Bahasa Indonesia kepada Raja Ali Haji sebagai tokoh utama perjuangan bahasa

Melayu Kepulauan Riau. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia secara resmi diakui sebagai bahasa nasional pada saat Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Bahasa Indonesia diambil dari bahasa Melayu Riau karena sudah menjalani sejarah yang cukup panjang sebagai bahasa perhubungan dan perdagangan. Tata bahasa Melayu begitu baik karena dilakukan pembinaan terus-menerus dan tokoh yang pertama kali memulai penulisan dalam pembinaan tata bahasa Melayu adalah Raja Ali Haji.

Salah satu karya Raja Ali Haji yang sangat terkenal ialah gurindam dua belas. Gurindam dua belas mempunyai fungsi dan peranannya dalam masyarakat Melayu yaitu sebagai tujuan didikan, nasehat, teguran, hiburan, gambaran masyarakat Melayu lama dan digunakan dalam majlis-majlis formal.

Tujuan penelitian ini Menemukan planning dan progaming ruang serta konsep dasar perancangan bangunan Museum Raja Ali Haji, yang direncanakan terletak di kawasan kampus Universitas Lancang Kuning sebagai wadah untuk menggali cita-cita dan nilai-nilai Raja Ali Haji dengan harapan dapat berperan besar dalam peningkatan mutu pendidikan dan menunjang proses akademik di kampus Universitas Lancang Kuning, sekaligus sebagai tempat wisata yang memberi kontribusi untuk Universitas Lancang Kuning khususnya serta menjadi masukan positif untuk menunjang program-program Yayasan Raja Ali Haji.

METODA PENELITIAN

Metode dilakukan dengan Arsitektur Ekspresionis dengan tema pendekatan rancangan berdasarkan prinsip-prinsip ekspresionis. Ekspresionis dalam arsitektur merupakan suatu teori yang berpandangan bahwa sebuah bangunan ditujukan untuk menyampaikan suatu hal kepada para orang yang mengamatinya.

Analogi ini digunakan juga untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dituju dengan membatasi unsur-unsur pada bentuk yang bermanfaat serta

kemudian dapat diperindah sesuai dengan keinginan. Arsitektur Ekspresionis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki kebebasan untuk berimajinasi.
2. Memiliki kebebasan untuk menciptakan suatu seni dalam arsitektur.
3. Gambarnya tidak bersifat kaku dan monoton.
4. Tidak adanya batasan dalam mengungkapkan ekspresi.
5. Bentuk ekspresinya biasa terdapat pada emosi kemarahan dan depresi serta bahagia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Terpilih

Lokasi terpilih terletak di samping pintu gerbang utama Universitas Lancang Kuning dengan luas 20.250 m² berada di kecamatan Rumbai.



Data Tapak

1. Batas-Batas Dimensi tapak
 - a. Tapak sebelah timur berbatasan dengan SMA Olahraga, persimpangan dan stadion Kaharudin Nasution.
 - b. Tapak sebelah barat berbatasan dengan arboretum (Hutan Unilak) dan masjid Al-fatah Unilak.
 - c. Tapak sebelah selatan berbatasan dengan arboretum (Hutan Unilak).
 - d. Batas Tapak Sebelah Utara ialah dengan arboretum (Hutan Unilak) dan danau Unilak.



2. Aksesibilitas Tapak

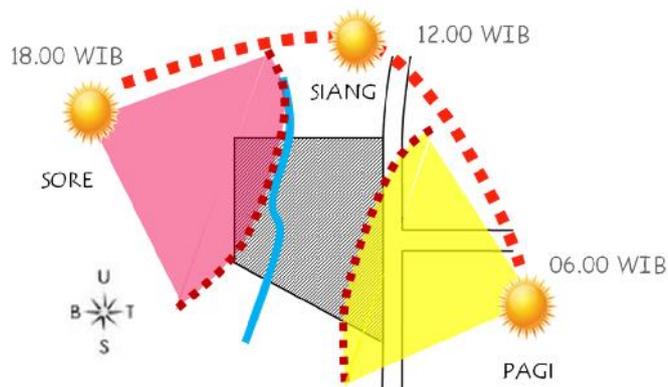
Tapak dapat diakses dari Jl.Yos Sudarso (Kuning), Jalan Lingkungan Stadion Kaharudin Nasution (Biru), dan Jalan Lingkungan Unilak (Putih).



3. Kondisi Tanah

Jenis tanah pada tapak didominasi dengan jenis tanah yang gembur yaitu termasuk jenis tanah *alluvia* latau tanah yang banyak mengandung mineral batu dan pasir, namun ada beberapa area pada tapak yang memiliki jenis tanah yang lunak atau rawa yaitu jenis *orgasonol* yang memiliki kandungan bahan *organik* serta tingkat asam (PH) yang tinggi.

4. Orientasi Matahari



5. Sumber Kebisingan

Sumber kebisingan rendah berada di samping site tepatnya di jalan lingkungan kampus unilag atau pintu masuk gerbang utama dengan skala kebisingan 40-50 desibel.

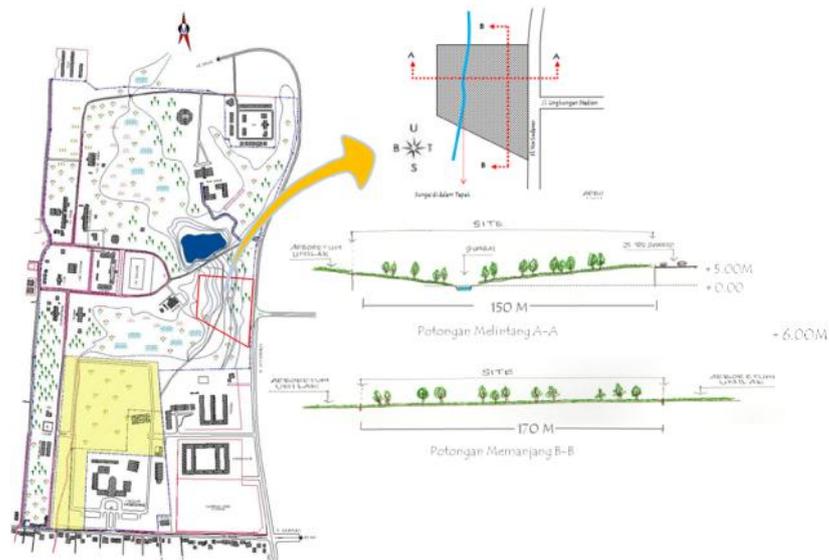
Sumber kebisingan tinggi berada di depan site tepatnya di jalan Yos sudarso Km 8 dengan skala kebisingan 70-80 desibel.

Bangunan Museum yang berjarak 50 meter dari jalan yos Sudarso dan jalan lingkungan Universitas Lancang Kuning mempunyai kebisingan kendaraan 25-40 desibel.



6. Kontur

Kondisi topografi pada tapak yaitu berkontur dengan level yang berbeda. Level tertinggi yaitu 6 M. Di dalam site terdapat sungai dengan kedalaman air 1 m.



Analisis Regulasi Lokasi

1 Koefisien Dasar Bangunan

Koefisien Dasar Bangunan yang berlaku adalah: 50-70% dari luas tapak, maka luas tapak terbangun ialah $70\% \times 20.250 = 14.175 \text{ m}^2$.

2 Koefisien Lantai Bangunan

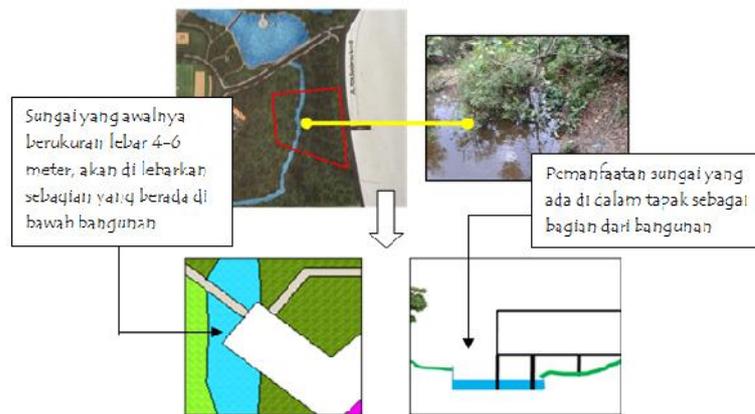
Koefisien Lantai Bangunan yang berlaku adalah: $0.50 \times 20.250 = 10.125 \text{ m}^2$ dengan ketinggian bangunan 1-4 lantai.

3 Garis Sempadan Bangunan

Berdasarkan Garis Sempadan Bangunan yang berlaku adalah: Sempadan muka 10-12 m, Sempadan belakang 6-8 m, Sempadan samping 3-4 m.

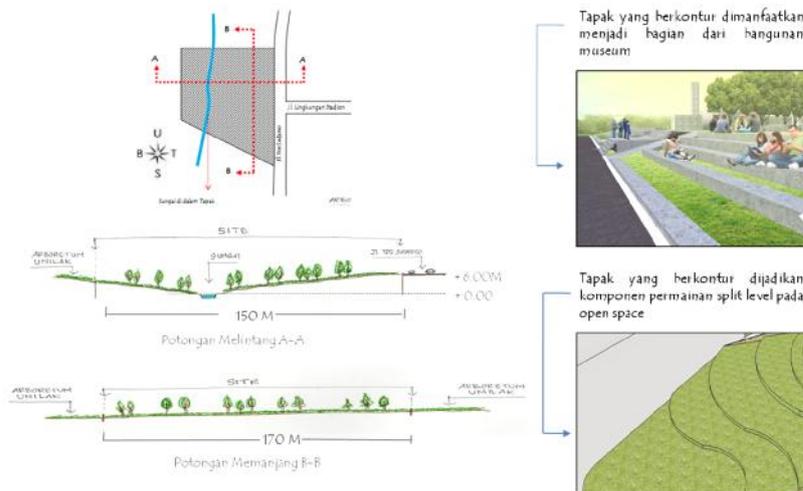
Analisis Potensi

1. Sungai di Dalam Tapak



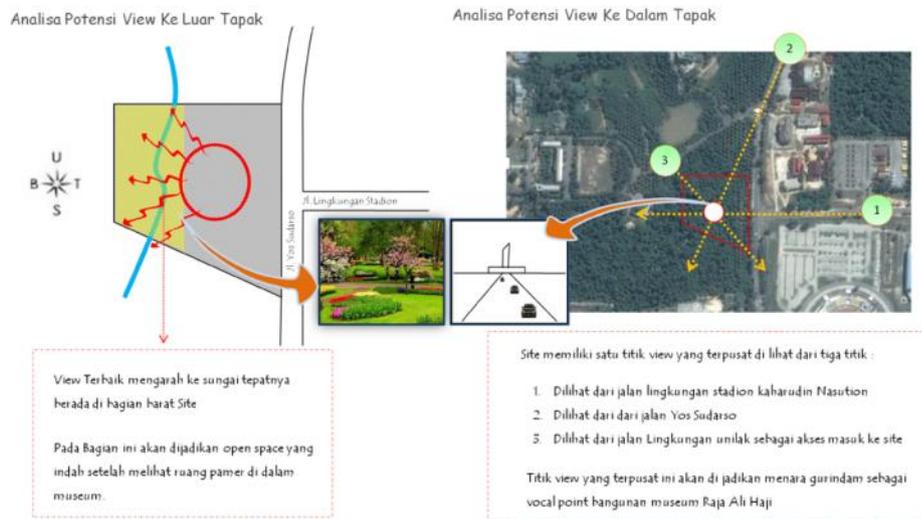
Tapak memiliki potensi yang sangat bagus yaitu potensi sungai yang berada di dalam tapak, potensi ini bisa dijadikan bagian dari rancangan bangunan Museum Raja Ali Haji.

2. Kontur Tapak



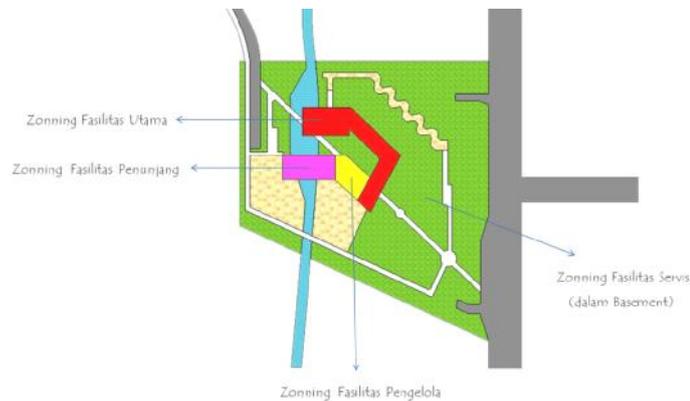
Tapak memiliki kontur yang sangat bagus, potensi ini bisa dijadikan permainan elevasi pada *open space*, *basement* dan pada bangunan Museum Raja Ali Haji.

3. Titik Pandang Tapak



Tapak memiliki potensi titik pandang yang terpusat. Gambar di atas merupakan potensi titik pandang yang nantinya bisa dijadikan sebagai *vocalpoint* pada bangunan Museum Raja Ali Haji.

Analisis Zoning Tapak



Pada tapak dibagi menjadi beberapa zoning secara general yang nantinya akan di kembangkan lebih spesifik pada rancangan, zoning ini ialah: Zoning Fasilitas

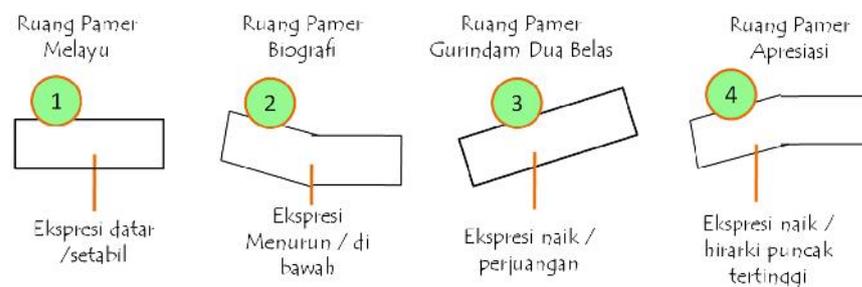
Utama, Zoning Pengelola, Zoning Service, Zoning Penunjang, *Open Space* dan Parkir.

Analisis Aspek Topik dan Tema

Analisis ini memberikan ulasan atau penjabaran tentang topik dan tema yang memberikan arah perancangan atau alur perancangan sehingga menjadi gubahan massa bangunan. Perancangan Museum Raja Ali Haji ini menggunakan topik “

Analisis wujud massa bangunan diambil dari ekspresi perjalanan Raja Ali Haji yang dimulai dari lingkungan Melayu sebagai pembentuk karakter Raja Ali Haji, sejarah kehidupan Raja Ali Haji yang dimulai dari bawah, kemudian perjuangan Raja Ali Haji dalam menulis karya-karya sampai kepada apresiasi dan pujian dari para cendikiawan. Cerita atau alur tersebut menjadi dasar untuk mewujudkan ruang 4 ruang pameran dan disetiap ruang pameran memiliki ekspresi yang berbeda. Ekspresi tersebut meliputi:

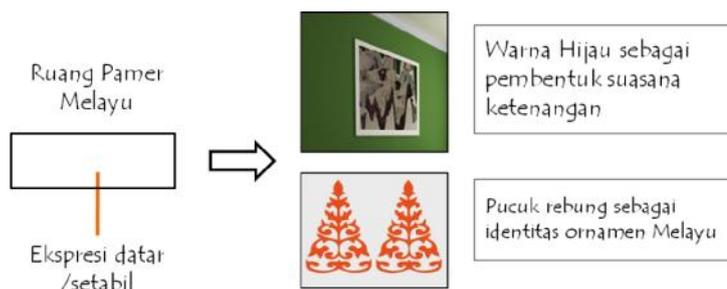
1. Ruang pameran Melayu yaitu datar. Datar mengekspresikan kesetabilan masyarakat Melayu.
2. Ruang pameran Biografi yaitu menurun. Menurun mengekspresikan Raja Ali Haji yang hidup dan berjuang mulai dari bawah.
3. Ruang pameran Raja Ali Haji yaitu naik. Naik mengekspresikan perjuangan-perjuangan Raja Ali Haji dalam menulis karya-karya.
4. Ruang pameran Apresiasi yaitu naik. Apresiasi merupakan level hirarki yang paling tinggi karena merupakan puncak dari keberhasilan Raja Ali Haji.



Analisis Wujud Ruang Pamer Raja Ali Haji

1. Wujud Ruang Melayu

Wujud ruang yang diterapkan pada zona Melayu adalah warna ruang dan pencahayaan ruang yang mampu memberikan suasana ketenangan.



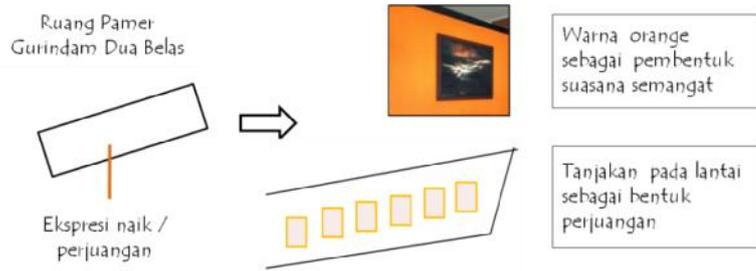
2. Wujud Ruang Biografi

Wujud ruang yang diterapkan pada zona biografi adalah warna ruang dan pencahayaan serta penempatan ruang yang mampu memberikan suasana tekanan dan ancaman.



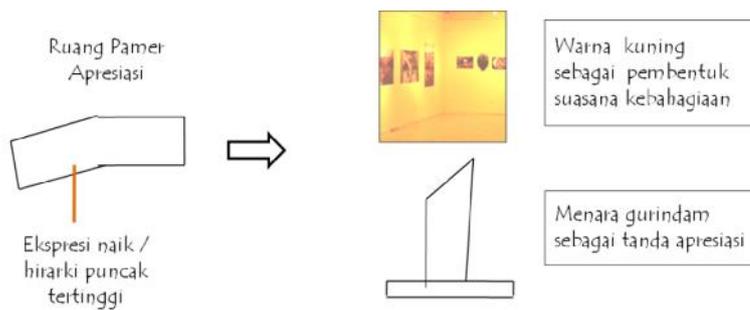
3. Wujud Ruang Gerindam Dua Belas

Wujud ruang yang diterapkan pada zona gerindam dua belas adalah warna ruang, pencahayaan serta tanjakan yang meningkatkan suasana semangat perjuangan.



4. Wujud Ruang Apresiasi

Wujud ruang yang diterapkan pada zona apresiasi adalah dengan bentuk ruang yang menggambarkan kebahagiaan atas cita-cita dan nilai-nilai dari semua perjuangan Raja Ali Haji selama hidupnya.



Analisis Gubahan Massa Bangunan

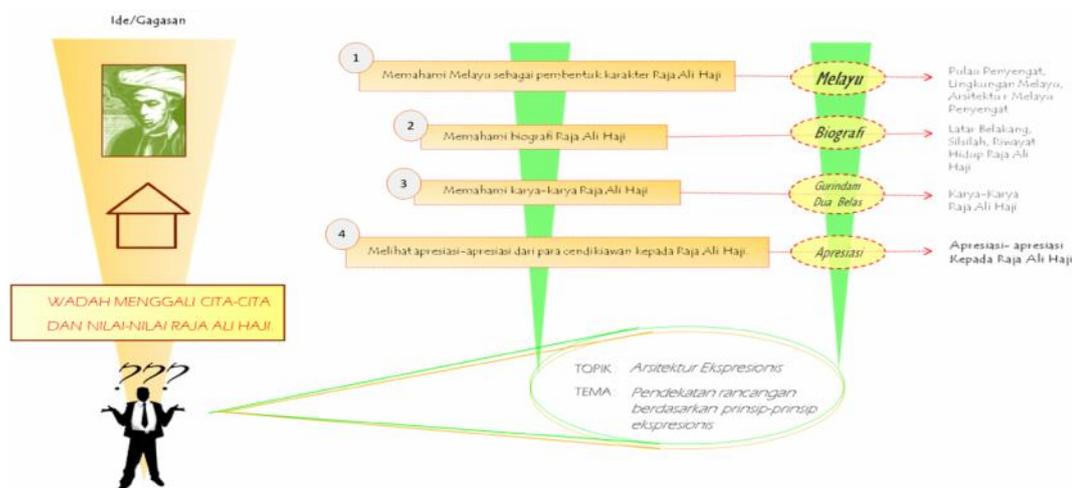


Bentuk Massa bangunan mengikuti bentuk yang sesuai dengan zoning tapak sebelumnya. Massa bangunan mampu merespon kondisi lingkungan sekitar seperti jalan Yos Sudarso dan pertigaan jalan lingkungan stadion Kaharuddin Nasution, selain itu sebagian massa bangunan juga berada di atas sungai yang dianggap sebagai potensi tapak.

Analisis Struktur Bangunan

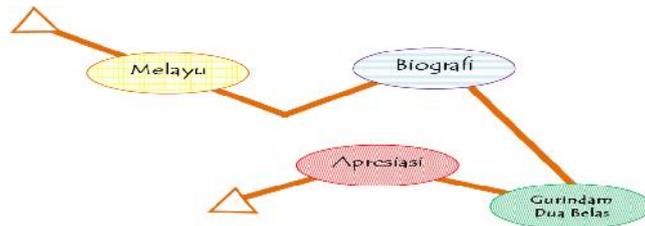
Struktur Museum Raja Ali Haji menggunakan struktur *space frame* dan *polded structure* atau struktur lipat, sehingga bentuk bangunan lebih bisa dikembangkan.

Konsep Dasar Perancangan



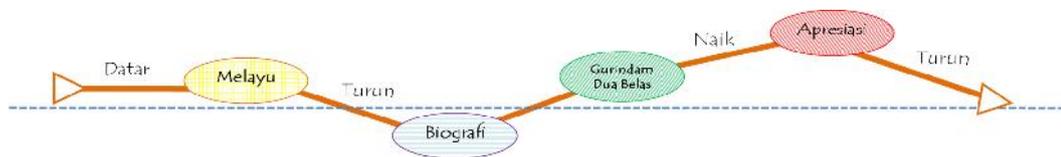
Konsep Sirkulasi Horizontal

Konsep sirkulasi horizontal ini terbentuk dari proses konsep dasar perancangan yang merupakan respon terhadap tapak dan lingkungan, sehingga didapatlah bentuk sirkulasi antar zoning ruang pameran.



Konsep Sirkulasi Vertikal

Konsep sirkulasi vertikal yang diaplikasikan pada rancangan yaitu sirkulasi yang memiliki hirarki dan tingkatan sesuai dengan alur skenario ruang pameran, seperti:



Desain





KESIMPULAN

“Museum Raja Ali Haji di Kawasan Kampus Universitas Lancang Kuning” adalah suatu wadah atau tempat yang berawal dari adanya keinginan “Memahami serta Mempelajari” cita-cita dan nilai-nilai seseorang untuk masa yang akan datang yang diwujudkan dalam bentuk museum. Serta memahami bahwa museum itu tidak hanya tempat atau wadah menyimpan benda-benda bersejarah ataupun objek-objek yang terlihat secara visual saja, akan tetapi museum juga bisa dijadikan suatu tempat atau wadah untuk mewujudkan “Suasana” serta menggali cita-cita dan nilai-nilai seseorang seperti Raja Ali Haji, yang mampu membuat manusia itu sadar dan belajar bahwa sepandai-pandai orang berilmu tetap ilmu agama harus dipegang sebagai senjata kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

D.K.Ching, Francis, 2008, Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan, Erlangga, Jakarta.
G.Z, Brown, 1990, Matahari, Angin, dan Cahaya, Intermatra, Bandung.

- G.Z, Brown, 1987, Buku Sumber Konsep, Intermatra, Bandung.
- Haji, Raja Ali, 2005, Bustam Al-Katibin, Yayasan Karyawan Kuala Lumpur, Kuala Lumpur.
- Haji, Raja Ali , 2002, Tuhfat Al-Nafis, Yayasan Khazanah Melayu, Tanjung Pinang.
- Hatta, Muhammad, 2007, Pesan-pesan Tasawuf Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji, Unri Press, Pekanbaru.
- Hamidy, UU, 1983, Riau Sebagai Pusat Bahasa dan Kebudayaan Melayu, Bumi Pustaka, Pekanbaru.
- Hamidy, UU, 2012, Demokrasi Direbut Pemimpin Belalang, Bilik Kreatif Press, Pekanbaru.
- Neufert, Ernst, 1996, Data Arsitek Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernst, 2002, Data Arsitek Jilid 2, Erlangga, Jakarta.
- Sham, Abu Hassan, 1995, Syair-syair Melayu Riau, Perpustakaan Negara Malaysia, Kuala Lumpur.
- White, Edward T, 1987, Buku Sumber Konsep, Intermatra, Bandung.
- Yunus, Hassan, 1996, Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji, Gramita, Pekanbaru.
- Carpentier, Alejo, 1993, Cahaya Dan Bayang, Alianza Editorial, Spanyol.
- Adoe, Mora, 2014, <https://www.scribd.com/doc/245708635/Arsitektur-Ekspresionis>, Diakses tanggal 12 Oktober 2016.
- Haji, Raja Ali, 2008, <https://www.RajaAliHaji.com>, Diakses tanggal 10, 11, 13, 14,15, Oktober 2016.
- Kemenpar,2007, http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4552_1360PengelolaanKoleksi.pdf, Diakses pada 09 Oktober 2016.
- Kominfo, 2013, Sumber: <http://muspen.kominfo.go.id/index.php/galeri-foto>, Diakses pada 10 Oktober 2016.
- Kemdikbud, 2014, <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaceh/2014/02/07/museum-tsunami-aceh-merupakan-lokasi-wisata/>. Diakses pada 20 Oktober 2016.

- Mangkoko, 2016, http://mangkoko.com/ruang_baca/psikologi-warna-biarkan-warna-berbicara, Diakses pada 20 September 2016.
- Manuel, 2009, <https://www.flickr.com/photos/manuel69/4262972428>, Diakses pada tanggal 12 Oktober 2016.
- Syalala, Siti, 2012, <https://sitisyalalala.wordpress.com/2012/01/20/sejarah-lahirnya-ekspresionis/>, Diakses tanggal 12 Oktober 2016.
- Sleman, 2009, <http://www.slemankab.go.id/572/museum-gunung-api-merapi.slm>, Diakses pada 20 Oktober 2016.
- Wikipedia, 2016, <https://id.wikipedia.org/wiki/Museum>, Diakses pada 19 September 2016.
- Zakariya, Muhammad, 2011, <http://belajaritutiadaakhir.blogspot.co.id/2011/08/tata-cara-penyajian-koleksi.html>, Diakses pada 09 Oktober 2016.